

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami tumbuh kembang secara pesat yang berpengaruh pada kehidupan selanjutnya. Setiap individu sejak usia dini harus mendapat Pendidikan untuk membantu mengoptimalkan segala aspek perkembangan sosial emosional, perkembangan sosial dan emosi adalah kemampuan anak adalah kemampuan anak untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mampu bersosialisasi dengan dunia luar lebih luas (Liani, 2024).

Setiap anak dilahirkan dengan kondisi yang berbeda, mereka memiliki kepribadian yang unik dengan karakteristik yang memiliki minat, bakat, dan potensi kreativitas yang nantinya akan dikembangkan oleh kemandiriannya dalam belajar. Seiring dengan proses perkembangannya, anak akan melepaskan diri dari kebergantungannya pada orang tua maupun orang lain yang ada di sekitarnya dan mulai belajar untuk mandiri. Kemandirian anak akan berkembang dengan baik apabila diberikan kesempatan untuk berkembang dengan latihan secara terus-menerus dan sebaiknya dilakukan sejak usia dini. Latihan tersebut dapat berupa pemberian tugas sederhana dan tanpa bantuan orang lain, tugas tersebut tentu saja harus disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak.

Menurut Ningrum et al., (2024) kemandirian adalah kemampuan anak untuk mengarahkan dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Menurut

Suharnan (Handayani, et al., 2024) kemandirian atau perilaku mandiri adalah kecenderungan seseorang untuk menentukan tindakannya sendiri terhadap apa yang dilakukan, serta tidak ditentukan orang lain. Jadi kemandirian adalah perilaku yang ditentukan sendiri dalam melakukan setiap tindakan tanpa bergantung pada orang lain.

Sebagian besar anak saat disekolah masih bergantung pada orang tua atau siswa lain dan ingin melakukan segala hal yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Proses dalam belajar sangat diperlukan sikap kemandirian. Melalui sikap mandiri yang ada dalam diri anak akan tercapai tujuan belajar sesuai harapan.

Kemandirian akan mendukung anak dalam belajar memahami pilihan beserta resiko yang harus dipertanggungjawabkan oleh anak. Semakin dibatasi anak akan semakin sulit untuk mengendalikan emosi, yang muncul adalah perilaku memberontak atau sangat bergantung pada orang lain. Kemandirian bukanlah ketrampilan yang mudah dibentuk dengan cepat mudah, tetapi kemandirian pada anak usia dini perlu diajarkan secara berulang sampai anak memahaminya.

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda, berbagai cara akan ditempuh orang tua untuk mempersiapkan masa depan anak. Akan menjadi masalah jika anak tidak berkembang sesuai dengan yang diharapkan oleh orang tua. Karena itu kemandirian dalam belajar perlu dibiasakan sejak dini, dengan tujuan agar anak menjadi pribadi yang lebih mandiri. Menurut (Adnan, et al., 2024) keluarga merupakan pilar utama dan pertama dalam pembentukan kemandirian anak.

Ketika anak berkembang tidak sesuai dengan harapan orang tua seperti anak masih menggantungkan diri pada orang lain, tidak mempunyai inisiatif dalam

menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Menurut Hurlock (Rochwidowati & Widyana, 2016) bahwa kemandirian anak identik dengan sikap tidak bergantung yang berlebihan pada orang disekitarnya.

Beberapa kasus terjadi pada anak usia 3-5 tahun, pada saat belajar mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru dan belajar di sekolah. Anak lebih memilih bermain dengan orang tua dibanding dengan teman sebaya dan tidak mau berusaha mengerjakan tugas sekolah. Hal ini disebabkan oleh orang tua yang selalu membiarkan perilaku anak, sehingga anak menjadi kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru.

Peran orang tua sangatlah penting dalam kemandirian dalam belajar, dimana orang tua harus pandai dalam memberi pengertian kepada anak untuk dapat mandiri, agar anak menjadi mudah beradaptasi dengan lingkungan baru dan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, Sehingga anak menjadi tidak mudah bergantung dengan orang tua. Proses belajar kemandirian dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Hasan Basri (Sa'diyah, 2017) faktor yang mempengaruhi kemandirian dalam belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang meliputi segala sesuatu yang dibawa sejak lahir dan sudah melekat pada diri anak. Faktor eksternal adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, yang sering disebut faktor eksternal. Lingkungan keluarga, sosial dan masyarakat berdampak dalam kemandirian anak.

Dukungan sosial yang diperlukan anak dalam membentuk kemandirian belajar, yang utama adalah dari orang tua. Anak yang mendapatkan dukungan dari orang tua akan lebih mandiri, karena orang tua memberikan dukungan emosional,

informasional, instrumental, dan penghargaan diri dalam masalah belajar anak usia dini.

Menurut Hurlock (2017) sebelum anak siap memasuki sekolah, mereka belajar bahwa mereka harus menerima perintah dan menyesuaikan diri dengan peraturan dan perintah orang dewasa di rumah dan di sekolah. Semakin keras kekuasaan orang dewasa, semakin beku kreativitas anak tersebut.

B. Rumusan Masalah

Kemandirian pada anak sangatlah penting, karena jika anak dewasa mereka harus dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan tanpa bantuan orang lain. Menurut Hurlock (Sri dkk., 2013) kemandirian adalah kemampuan individu dalam proses belajar dapat berkembang dengan baik jika diberi kesempatan dalam proses perkembangannya melalui pembiasaan belajar setiap hari dan latihan-latihan dalam mengerjakan tugas sekolah dengan sedikit bantuan.

Menurut Hurlock (2017), kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Salah satu Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar anak usia dini adalah pola asuh orang tua.

Menurut Crow (Udjir, 2023), tentang keterlibatan orang tua dalam bimbingan dan Pendidikan anak sangat diperlukan. Peran orang tua yang dapat diberikan kepada anak sejak dini, antara lain: melatih, membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral, dan perlu adanya control orang tua untuk mengembangkannya.

Keberhasilan anak dalam belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari lingkungan sekolah, keluarga maupun diri sendiri. Dukungan sosial yang dibutuhkan pada masa kanak-kanak yang paling utama adalah dari orang tua. Melalui dukungan sosial dari orang tua, anak mendapatkan perhatian, penghargaan, perlindungan, informasi, dan dukungan secara finansial dalam memfasilitasi belajar anak.

Menurut Norrel orang tua sebagai bagian dalam keluarga yang berperan dalam mengajarkan berbagai hal pada salah satunya adalah kemandirian dalam belajar anak (Aninda & Faourianalisyawati, 2013). Orang tua berperan secara langsung dalam memberikan dukungan kepada kemandirian belajar anak, yang berupa dukungan emosional, informasi, penghargaan diri dan dukungan secara materi akan membantu kemandirian belajar anak.

Menurut Hurlock (2017) perkembangan anak usia dini dibagi menjadi 5 (lima) tahapan, antara lain yaitu: Tahap kehidupan yang dikenal dengan masa kanak-kanak, yang terbagi menjadi dua tahap yaitu masa awal kanak-kanak dan masa akhir kanak-kanak. Tahap ini mencakup anak-anak dari usia dua hingga enam tahun.

Berdasarkan uraian diatas, Dukungan sosial orang tua sangat berpengaruh terhadap kemandirian belajar anak usia dini. Melalui interaksi dan bimbingan yang positif, anak dapat mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan untuk mandiri. Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dan kemandirian belajar anak usia dini?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan dukungan sosial orang tua dengan kemandirian belajar anak usia dini.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Merupakan informasi baru yang dapat menambah pengetahuan keilmuan psikologi khususnya bidang psikologi yang bersangkutan dengan kajian tentang Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat menyampaikan informasi untuk penelitian lain sehingga dapat menjadi rujukan untuk penelitian sejenis.

b. Bagi Anak Usia Dini

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan solusi terkait masalah dukungan sosial orang tua dengan kemandirian belajar anak khususnya bagi anak usia dini.